

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Karena itu adalah proses yang membentuk kepribadian, karakter, dan kemampuan manusia dengan tujuan agar mereka dapat menghadapi berbagai aspek kehidupan manusia. Di sekolah pendidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan dengan harapan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Secara dasar, setiap peserta didik memiliki potensi uniknya sendiri. Namun, dalam menjalani program pembelajaran di sekolah, peserta didik memerlukan dukungan, baik itu dari lingkungan sekitarnya maupun motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri mereka sendiri sebagai hasil dari hasrat dan keinginan untuk belajar yang tinggi.¹

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupan yaitu membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar suatu pelajaran tergantung pada bagaimana seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru ditugaskan untuk membuat peserta didik menjadi tetap aktif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua dan guru. Di sekolah, peserta didik

¹ Muh. Fathurrohman , Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012),137.

akan aktif merespon dan semangat dalam belajar jika peserta didik merasa senang belajar bersama seorang guru. Dan juga, menjadi seorang guru juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena peran orang tua yang senantiasa memberikan dukungan kepada anak agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran orang tua merupakan faktor penting dalam pendidikan anak. Orang tua, pada hakikatnya, adalah penentu karakter, sifat, dan arah tindakan anak. Anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Faktor yang mendukung kesuksesan anak dalam menempuh pendidikan adalah dorongan dan perilaku yang diberikan oleh orang tua.² Orang tua adalah guru utama bagi setiap anak, karena merekalah yang selalu berinteraksi dengan anak setiap hari, memberikan pengajaran kehidupan, serta mempengaruhi baik secara positif maupun negatif.³

Orang tua adalah pengertian secara umum bagi seseorang yang melahirkan dan merawat seorang anak, namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa didefinisikan sebagai orang yang telah memberi arti kehidupan bagi anak, orang yang sudah merawat dan mengasahi seorang anak sejak kecil. Sebagian anak lebih sering menghabiskan waktu di dua tempat, yaitu sekolah dan rumah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang akan mereka terima. Saat di rumah, anak selalu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan dari ibu, maupun dari ayah. Karena

² Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*.

³ Totok Isnanto, *Mengasuh anak dengan bijak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2011),

sesungguhnya pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Saat di sekolah, pendidikan anak diberikan oleh gurunya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Guru, sebagai figur kedua yang berperan seperti orang tua bagi anak-anak di sekolah, memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mendukung proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun saat anak berada di rumah. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, dan inilah tempat di mana peran orang tua menjadi lebih aktif dalam perkembangan belajar anak.⁴

Setiap anak memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda, termasuk peserta didik dengan motivasi tinggi, sedang, atau rendah. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka dapat bersemangat belajar dan mencapai prestasi. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan semangat anak dalam menghadapi hambatan dan tantangan

⁴ Jamiatul Munawarah, “Pola komunikasi guru dengan orang tua murid dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTS Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” (undergraduate, UIN Mataram, 2017),

selama proses belajar. Tujuan motivasi adalah menginspirasi seseorang agar memiliki hasrat dan tekad dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Keberhasilan proses pendidikan anak tidak hanya dapat dicapai dengan mengandalkan peran guru semata. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting. Orang tua dapat memberikan dorongan sebagai bentuk motivasi dan memberikan pendampingan kepada anak selama proses belajar. Dalam konteks ini, orang tua dan guru bekerja sama melalui komunikasi yang efektif untuk mencapai kesuksesan anak sesuai harapan yang diinginkan.⁶

Komunikasi antara orang tua dan guru merupakan bentuk sosialisasi dan kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui komunikasi ini, kedua belah pihak dapat saling berbagi informasi, ide, pengetahuan, dan perasaan, sehingga terjalin komunikasi yang efektif dalam upaya bersama meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷

Dengan adanya komunikasi, berbagai masalah dalam kehidupan dapat diatasi bersama-sama. Akan tetapi, terkadang komunikasi hanya dianggap sebagai upaya penyelesaian isu-isu yang signifikan.⁸ Contohnya, orang tua berkomunikasi ketika anak menghadapi kesulitan. Komunikasi memiliki lingkup yang luas, tidak hanya terkait dengan permasalahan saja, melainkan juga dalam hal bertukar pemikiran

⁵ Ngalim Purwanto, , *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 73.

⁶ Munawarah, “*Pola komunikasi guru dengan orang tua murid dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTS Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017,*” 2.

⁷ H. A. W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 2.

⁸ Ety Nur Inah, “*Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Peserta didik*” 8, No. 2 (2015): 158.

dan pendapat. Misalnya, komunikasi antara orang tua dan guru saat berbicara tentang perkembangan anak dan hambatan dalam proses belajar.⁹

Konteks Penelitian berangkat dari fakta yang dapat diobservasi atau yang mengedepan sebagai fenomena sosial, bukan dari pemikiran dan penjelasan-penjelasan normatif yang tidak mengisyaratkan ada sesuatu yang unik dan mengandung problematik di tingkat realitas sehingga tidak menarik dan tidak perlu diteliti.

Pada saat wawancara yang dilakukan di MI Hidayatus Sholihin pada tanggal 3 November 2023 ditemukan hal menarik yang perlu diteliti, yaitu adanya peserta didik yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap guru selama pembelajaran. Guru menginformasikan hal ini kepada orang tua peserta didik saat penjemputan pulang sekolah. Selain itu, jika ada peserta didik yang absen, guru segera menghubungi orang tua peserta didik. Guru juga berupaya memberikan informasi kepada orang tua ketika peserta didik berada di sekolah dan melakukan pemantauan online ketika peserta didik belajar di rumah. Orang tua merasa nyaman untuk berkonsultasi dengan guru jika mereka mengalami kesulitan dalam membimbing anak mereka. Guru dan orang tua menjalin komunikasi erat untuk memotivasi dan memberikan dukungan kepada anak-anak selama proses belajar, baik di sekolah maupun dari rumah.¹⁰

Berdasarkan temuan yang unik sebagaimana yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian tentang "Pola Komunikasi Antara Orang

⁹ Alfon Pusungulaa, Julia Pantow, dan Antonius Boham, "*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud*," Acta Diurna Komunikasi 4, No. 5 (2015)

¹⁰ Nur Hidayah, *Wawancara* (Lampiran Laporan Hasil Penelitian., 2023).

Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." Penelitian ini akan menjadi subjek dari skripsi yang akan datang : Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V (Studi Kasus Di Mi Hidayatus Sholihin).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas V di MI Hidayatus Sholihin?
2. Bagaimana pola komunikasi intrapersonal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Hidayatus Sholihin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Hidayatus Sholihin.
2. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi intrapersonal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Hidayatus Sholihin.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang komunikasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang merupakan bagian penting dari khasanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan menjadi dasar yang berguna untuk pengembangan selanjutnya serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam domain kajian yang serupa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang berguna bagi guru dalam usahanya untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak mereka melalui komunikasi yang efektif dan kerja sama dengan guru.

d. Bagi Peserta didik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang lebih kuat,

sehingga mereka dapat lebih berhasil dalam menjalani proses pembelajaran sesuai dengan harapan orang tua dan guru.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berperan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan pengalaman terkait dengan pola komunikasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Pola komunikasi : pola komunikasi memiliki pengertian suatu bentuk hubungan komunikasi antara dua pihak maupun lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara dan media yang tepat sehingga informasi dapat dipahami oleh penerimanya.
2. Orang tua : Orang tua adalah guru utama bagi setiap anak, karena merekalah yang selalu berinteraksi dengan anak setiap hari, memberikan pengajaran kehidupan, serta mempengaruhi baik secara positif maupun negatif.
3. Motivasi belajar : Motivasi dapat dijelaskan sebagai perubahan dalam energi seseorang yang memunculkan reaksi dan perasaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.
4. Komunikasi intrapersonal : sebuah komunikasi yang terjadi secara internal dalam diri seseorang yang melibatkan pengolahan atau proses informasi yang diperoleh melalui panca indera atau sistem saraf anggota

tubuh sendiri.

5. Komunikasi interpersonal : sebuah komunikasi yang terjadi secara berhubungan yang melibatkan seseorang dalam berkomunikasi hubungan itu bisa terjadi antara dua hal yang bersifat pribadi atau perorangan yang saling berhubungan.

F. Penelitian Terdahulu

Para peneliti tidak hanya menggunakan teori yang relevan dengan topik penelitian ini, tetapi mereka juga mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh para peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dalam skripsi jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang dilakukan oleh Jamiatul Munawarah tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang berjudul *“Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian ini yaitu: hubungan komunikasi guru dengan orang tua murid dapat terjadi setiap hari ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya walaupun dalam waktu yang singkat orang tua akan menanyakan keadaan anaknya ketika di dalam kelas dan hal hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik dan sebaliknya. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dan guru yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Adapun pola komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang secara langsung, dan pola komunikasi kelompok sering terjadi pada saat acara rapat dalam membahas

kegiatan belajar peserta didik. Faktor pendukung dalam komunikasi yaitu wali murid yang proaktif, guru sebagai motivator, dan adanya daftar nilai raport. Adapun faktor penghambat komunikasi yaitu kurang maksimalnya pertukaran informasi, pemanfaatan teknologi media yang belum maksimal, keterbatasan sarana, dan tim pengajar yang kurang perhatian saat di luar kelas.¹¹

2. Penelitian dalam skripsi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dilakukan oleh Ayu Rahayu Andirah tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar dengan judul "*Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku*". Adapun hasil penelitian yaitu:

pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam ketergantungan media internet dilakukan dengan pola komunikasi *permissive*, dan *authoritative*. Pola komunikasi membebaskan (*permissive*) sikap orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Pola demokratis (*authoritative*) sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remaja karena kurangnya waktu untuk bertemu dengan anak, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat orang tua mudah marah karena capek setelah lelah bekerja. Hal ini biasa terjadi saat anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. Ego antara orang tua dan anak yang sama-sama cuek juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi.¹²

¹¹ Munawarah, "*Pola komunikasi guru dengan orang tua murid dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTS Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017,*" 64.

¹² Ayu Rahayu Andirah, "*Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja terhadap*

3. Penelitian dalam skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dilakukan oleh Riyadi tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak Usia Dasar Berkarakter Religius di Pager Wonodadi Kulon Ngadirojo Pacitan”. Adapun hasil penelitiannya yaitu: pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga yaitu orang tua dalam mendidik anak usia sekolah dasar berkarakter religius di dusun Pager desa Wonodadi Kulon adalah pola komunikasi stimulus respon. Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang mengasumsikan bahwa kata-kata dan tindakan-tindakan tertentu merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.¹³
4. Penelitian dalam skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dilakukan oleh Hari Shiva Nur'aina Tahun 2018 UIN raden Intan dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang” Adapun hasil penelitiannya yaitu : menjelaskan dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar anak. Dapat dilakukan dengan komunikasi yang bersifat konseling dan ramah. Maka dari itu sekolah menggunakan beberapa bentuk pola komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar

Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 70.

¹³ Riyadi, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak Usia Dasar Berkarakter Religius di Pager Wonodadi Kulon Ngadirojo Pacitan* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 34.

peserta didik yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan peserta didik kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada peserta didik. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam pemahaman, baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media).¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erris July Yalviansyah pada tahun 2017 dengan judul “Pola Komunikasi Guru TK dalam Membangun Prestasi Anak-Anak di TK PGRI Desa Prupuh Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut mencapai sebuah simpulan berupa: bahwa penggunaan pola komunikasi yang digunakan atau berjalan di TK PGRI ini yakni bersifat pola roda dan juga pola bintang sedangkan bentuk komunikasi yang digunakan oleh para guru yakni lebih kepada komunikasi interpersonal akan tetapi ada penggunaan komunikasi kelompok kecil di dalamnya. Dalam hal ini penggunaan pola komunikasi yang digunakan oleh para guru sangat berpengaruh dalam hal membangun prestasi anak-anak di TK PGRI Prupuh ini. Meskipun dalam hal penggunaan pola komunikasi tersebut banyak hambatan yang dilalui oleh para guru seperti perbedaan karakter dari setiap anak didik, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir yang

¹⁴ Hari, Shiva Nur'aina, “*Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*,” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

¹⁵ Erris July Yalviansyah, Skripsi: “*Pola Komunikasi Guru TK dalam membangun Prestasi Anak-anak di TK PGRI Desa Prupuh Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*” (Surabaya, UINSA, 2017), Hal. 78

didapat dikarenakan hal tersebut dapat membuat mereka memahami dan menguasai karakter yang dimiliki setiap anak didik tersebut.

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Jenis	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Jamiatul Munawarah	Kualitatif	2017	Keduanya berfokus pada pola komunikasi antara guru dan orang tua	Penelitian sebelumnya berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.
2	Ayu rahayu Andirah	Kualitatif	2018	Keduanya berfokus pada pola komunikasi antara guru dan orang tua	Penelitian sebelumnya berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terkait ketergantungan media internet.
3	Riyadi	Kualitatif	2019	Keduanya berfokus pada pola komunikasi antara guru dan orang tua	Penelitian sebelumnya menyoroti pola komunikasi keluarga dalam mendidik anak usia dasar dengan karakter religius.
4	Hari Shiva Nur'aina	Kualitatif	2018	Keduanya berfokus pada pola komunikasi antara guru dan orang tua	Penelitian sebelumnya menyoroti menjelaskan dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar anak

5	Erris July Yalviansyah	Kualitatif	2017	Keduanya berfokus pada pola komunikasi antara guru dan orang tua	penggunaan pola komunikasi yang digunakan oleh para guru sangat berpengaruh dalam hal membangun prestasi anak-anak
---	------------------------	------------	------	--	--

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) pola komunikasi dan b) Motivasi belajar

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) membuat gambaran umum lokasi penelitian, dan b) hasil dari komunikasi intrapersonal dan interpersonal di kelas V MI Hidayatus Sholihin.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran.